

# Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Melalui Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Pada Umkm Wilvia Collection Di Kabupaten Bogor).

Abdul Rozzakul Faroj<sup>1)</sup> Budiman Slamet<sup>2)</sup> Abdul Kohar<sup>3)</sup> Iman Hilman<sup>4)</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan

Email : [abdulrozzakulfarojmika@gmail.com](mailto:abdulrozzakulfarojmika@gmail.com)

## Abstrak

Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Wilvia Collection dengan menggunakan metode perusahaan dan *full costing* guna untuk mendapatkan harga jual yang lebih akurat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan teknik penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi dari pada perhitungan harga pokok produksi perusahaan, dikarenakan metode *full costing* memasukan dan menghitung biaya overhead pabrik secara rinci. Sehingga biaya aktual yang dihasilkan dari perhitungan sebelumnya sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode *Full Costing*.

---

## Abstract

*Companies must be careful and detailed in making financial reports, especially those related to production costs so that there are no deviations and waste of costs in the production process. The calculation of production costs is very influential on determining the cost of production and determining the selling price and can affect the company's profitability. The purpose of this study was to analyze the allocation and calculation of the cost of production at the Wilvia Collection SMEs using the company method and full costing in order to get a more accurate selling price. The type of research used in this research is comparative descriptive with quantitative research techniques. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. The results of this study indicate that the calculation of the cost of production using the full costing better in analyzing production costs than calculating the company's cost of production, because the full costing includes and calculates factory overhead costs in detail. So that the actual costs generated from the previous calculations are in accordance with the costs incurred.*

*Keywords: Cost of Production, Selling Price, Full Costing Method.*

## Pendahuluan

Dengan diterapkannya beberapa himbauan oleh pemerintah Indonesia seperti *social distancing*, *physical*

*distancing*, mengalami penurunan yang mengakibatkan penurunan jumlah produksi, mengharuskan

perusahaan/pelaku usaha berpikir ulang dan matang untuk kelangsungan usahanya yang mana bisnis UMKM ini sangat cepat naik dan juga sangat cepat turun apabila pengendalian internalnya kurang. (Wathon, 2021).

Menurut penelitian Asprilia (2019) bahwa sering kali umkm dalam penentuan harga pokok produksi tersebut kurang tepat dikarenakan kurangnya dalam memperhatikan dan mempraktikkan prinsip akuntansi biaya yang benar menurut aturan yang ada. Meskipun para pelaku UMKM banyak yang sudah mengikuti tren perkembangan jaman untuk kemajuan ekonominya. Tidak sedikit juga pelaku usaha yang masih menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi biaya dan keterbatasan dalam mempelajarinya yang menyebabkan pelaku usaha masih menggunakan akuntansi tradisional. Masalah yang sering muncul bagi pengguna akuntansi tradisional adalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah saing dengan pengusaha yang sudah memiliki ilmu di bidang akuntansi biaya. Penggunaan akuntansi tradisional juga memiliki kekurangan yaitu tidak tercerminnya biaya secara keseluruhan. (Wathon, 2021)

Masalah yang dihadapi umkm wilvia collection adalah dalam perhitungan harga pokok produksi. Sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh umkm masih kurang tepat. UMKM Wilvia Collection adalah usaha di bidang manufaktur yang melakukan aktivitas produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjual barang jadi tersebut. Produk dari UMKM Wilvia Collection adalah tas.

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Badan usaha akan berusaha untuk menekan biaya

produksi mereka, tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produksi mereka tidak menurun. Hal ini didorong oleh adanya tuntutan untuk dapat memenuhi keinginan konsumen yang ingin membeli suatu produk dengan harga jual terjangkau dan memiliki kualitas yang baik. ( Hikmah, A Nurul ; 2017 ). Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*prime cost*), sedangkan yang lain disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. (Kurniasih, 2019). Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan metode yaitu metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya yang berperilaku variabel maupun tetap. (Susilawati, Nur Lela., Dkk : 2018).

Untuk itu setiap badan usaha harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi usaha tersebut. (Hikmah, A Nurul : 2017). Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. jadi menurut perusahaan penetapan harga jual merupakan hal yang sangat penting, karena penetapan harga jual adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan. (Yulinda, 2019)

Banyak biaya-biaya yang seharusnya dibebankan kepada produk yang dihasilkan tetapi tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok

produksi. UMKM Wilvia Collection masih mengabaikan perhitungan akuntansi terutama dalam mengelompokkan biaya produksi berupa biaya *overhead* pabrik meliputi (biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan mesin dan kendaraan). Akibatnya biaya aktual yang dihasilkan dari perhitungan sebelumnya tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Menurut penelitian Yanti Nurhotijah (2017) menyatakan bahwa proses produksi adalah proses pengolahan input menjadi output. Output yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengambilan air hingga pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan seperti kegiatan pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok dan digunakan sebagai dasar penetapan harga jual. Dengan harga pokok produksi dan harga jual dapat ditentukan tingkat penjualan yang akan dicapai, baik dalam satuan kuantitas produk (unit), satuan uang (rupiah), maupun per m<sup>3</sup> dimana tingkat penjualan yang akan dicapai oleh perusahaan akan menghasilkan laba atau rugi bagi perusahaan. Lain halnya menurut Vito Vitalogi (2017) yang menjelaskan bahwa kenaikan pada harga pokok produksi akan berpengaruh pada penetapan harga jual, apabila harga pokok produksi terlalu tinggi, maka harga jual akan menjadi menurun. Sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Untuk menghadapi situasi ini, salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan biaya tanpa harus mengurangi kualitas produk yang telah ditetapkan.

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari

biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Tabel 1. Harga jual UMKM Wilvia Collection dan Usaha lain yang sejenis

No	Keterangan	UMKM Wilvia collection (Rp)	Usaha lain (Rp)
1	Model 1	28.000	32.000
2	Model 2	28.400	34.000
3	Model 3	26.400	30.000

Sumber: UMKM Wilvia Collection dan usaha lain.

Perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (Kurniasih, 2019). Berdasarkan tabel 1.1. dapat di lihat bahwa harga jual yang di terapkan oleh UMKM Wilvia Collection terbilang bisa bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki produk sejenis. Tetapi jika melihat masalah yang muncul dari UMKM Wilvia Collection ini yaitu tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, maka di perlukanya pengelompokan dan pengumpulan semua biaya yang di keluarkan untuk memproduksi tas agar biaya produksi yang di hasilkan sesuai dengan pemakaian yang ada.

Melihat permasalahan tersebut Pelaku UMKM bisa menerapkan metode *Full Costing* guna untuk menentukan Harga

Pokok Produksi yang lebih tepat untuk bisa bersaing di era saat ini. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan harga pokok produksi melalui penerapan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual (Studi Kasus Pada UMKM Wilvia Collection Di Bogor)”.

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM Wilvia Collection, Untuk menganalisis pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Wilvia Collection dengan menggunakan metode perusahaan dan *full costing*, dan Untuk menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan kedua metode tersebut dan pengaruhnya terhadap harga jual.

## **Kajian Literatur**

### **Harga Pokok Produksi**

#### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Hidayat (2019) harga pokok produksi adalah biaya yang digunakan pada waktu sekarang atau waktu yang akan datang yang diukur dalam bentuk satuan uang dengan harapan akan mendapat laba yang tinggi bagi perusahaan.

Menurut Masriani (2019) harga pokok produksi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan di proses yang terjadi dalam proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang, yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa suatu perusahaan harus menentukan harga pokok produksi dari barang yang dihasilkan karena harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### **Manfaat Harga Pokok Produksi**

Menurut Wathon (2021) Manfaat dari harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### a. Menentukan harga jual

Perusahaan yang memproduksi produknya untuk memenuhi persediaan di dalam gudang dengan demikian biaya produksi diperkirakan dengan cara menghitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.

#### b. Manajemen realisasi biaya

Departemen manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang aktual yang dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang dijadwalkan. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

#### c. Menghitung laba rugi

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan penjualan perusahaan dalam kurun waktu tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen perlu keakuratan penentuan laba periodik, dan laba yang benar harus ditentukan berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang akurat.

#### d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Ketika manajemen diminta untuk bertanggung jawab secara teratur, manajemen harus menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk neraca, dan termasuk biaya persediaan barang jadi dan neraca harian dalam bentuk laporan laba rugi. Proses penetapan harga komoditas. Menurut catatan biaya produksi yang belum terjual pada tanggal neraca tetapi masih melekat pada produk jadi, dapat ditentukan keluarannya. Biaya yang melekat pada produk jadi harian di neraca termasuk dalam biaya persediaan produk jadi.

Biaya produksi produk yang masih dalam produksi pada tanggal neraca dicatat di neraca sebagai biaya persediaan.

### Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui kerugian biaya yang terkait dengan pengolahan bahan baku menjadi produk atau jasa jadi yang dapat dijual dan digunakan. Penentuan harga pokok barang sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan oleh pimpinan sebagai sumber petunjuk dan informasi dalam pengambilan keputusan. (Wathon, 2021) Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain di antaranya yaitu :

- a. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
- b. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
- c. Sebagai dasar penilaian aset oleh penyusun neraca.

### Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Wathon ( 2021) unsur unsur biaya produksi di antara lain adalah :

1. Biaya bahan baku

Proses Bahan merupakan istilah yang digunakan dalam menyebutkan barang yang diolah dalam proses produksi hingga menjadi produk jadi. Beberapa bahan olahan dibedakan menjadi bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkannya, selain nilainya relatif besar pada umumnya sifat bahan baku masih melekat pada produk yang dihasilkan. Nilai bahan baku yang digunakan selama masa produksi dinamakan biaya bahan baku sedangkan nilai bahan penolong atau pembantu yang digunakan selama masa produksi disebut dengan biaya bahan pembantu atau bahan penolong.

$$\text{Biaya Bahan Baku} = \text{Kuantitas} \times \text{harga per unit bahan baku untuk produk tertentu}$$

2. Biaya tenaga kerja langsung

Pembayaran kompensasi kepada tenaga kerja perusahaan pada dasarnya dikelompokkan dalam pengeluaran gaji dan upah. Gaji digunakan untuk menggambarkan kompensasi yang dibayarkan secara teratur dalam jumlah relatif tetap dan biasanya dibayar kepada tenaga yang memberikan layanan manajemen dan administrasi kepada perusahaan. Upah digunakan untuk menyebut kompensasi yang dibayarkan berdasarkan jam kerja, hari kerja, atau berdasarkan unit produksi atau jasa tertentu.

Biaya tenaga kerja dalam fungsi produksi dibagi lagi menjadi biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengeluaran bahan baku menjadi produk selesai.

Pada saat yang sama, biaya tenaga kerja tidak langsung mengacu pada jumlah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang tidak memproses bahan secara langsung. Formulasi yang bisa digunakan dalam penentuan upah tenaga kerja langsung dalam perusahaan adalah :

$$\text{Biaya tenaga kerja langsung} = \text{Tarif upah} \times \text{unit produksi}$$

3. Biaya *Overhead* pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik adalah suatu biaya yg tidak bisa secara mudah diidentifikasi secara langsung pada produk yang dihasilkan dari bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrik lainnya sehingga suatu hubungan input-output susah ditentukan. (Ahmad, et al : 2016)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang. Biaya ini timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan, seperti mesin, alat-

alat, tempat kerja dan lain sebagainya. Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung karena itu biaya overhead pabrik tidak dapat secara langsung dibebankan ke produk. (Pangkey, 2020)

Biaya Overhead Pabrik =  
Biaya bahan penolong + biaya listrik  
+ biaya pemeliharaan mesin dan  
kendaraan + biaya penyusutan  
mesin dan peralatan + biaya lainnya  
selain biaya bahan baku dan tenaga  
kerja langsung yang berhubungan  
dengan produksi.

### Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Handayani (2019) secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam produksi atas dasar pesanan dan produksi massa.

#### 1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing*)

Perhitungan biaya pesanan merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasikan biaya, yang dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus. Di mana dalam metode ini, biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak.

#### 2. Metode *Process costing*

Penetapan biaya produk berbasis proses adalah sistem di mana proses atau departemen melakukan penghitungan biaya untuk produk atau layanan, dan kemudian menghitung biaya menjadi sejumlah besar produk yang hampir identik. (Wathon, 2021)

### Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Terdapat dua pendekatan dalam penentuan Harga Pokok Produksi, yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*.

#### 1. Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2018) *full costing* adalah metode yang memperhitungkan semua unsur biaya-

biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel dan tetap.

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Bop variabel	xx
Bop tetap	xx_
Harga Pokok Produksi	xx_

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)

#### 2. Metode *Variable Costing*

*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Bop variabel	xx_
Harga pokok produksi	xx_

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap). (Oktaviani, 2019)

### **Harga Jual**

Menurut Lestari, et al (2017) Harga jual merupakan angka atau nilai yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dari jumlah yang wajar. Menurut Horngren (dalam Lestari, et al, 2017), harga jual merupakan cerminan bahwa perusahaan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsumen, pesaing, dan biaya-biaya dalam perusahaan.

Menurut Yulinda (2019) harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. jadi menurut perusahaan penetapan harga jual merupakan hal yang sangat penting, karena penetapan harga jual adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Menurut Yulinda (2019) Dalam penetapan harga yang harus diperhatikan adalah faktor yang mempengaruhinya, baik langsung maupun tidak langsung :

1. Faktor yang secara langsung adalah harga bahan baku, biaya produksi, biaya pemasaran, peraturan pemerintah, dan faktor lainnya.
2. Faktor yang tidak langsung namun erat dengan penetapan harga adalah antara lain yaitu harga produk sejenis yang dijual oleh para pesaing, pengaruh harga terhadap hubungan antara produk substitusi dan produk komplementer, serta potongan untuk para penyalur dan konsumen.

Penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas yang cukup besar. Karena itu perusahaan dituntut hati-hati dalam penentuan harga jual karena jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. (Purnama et al., 2019)

### **Penentuan Harga Jual dengan *Cost Plus Pricing Method***

Metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* akan dipengaruhi oleh biaya tetap maupun biaya variabel. Dalam proses produksi biaya tetap yang dikeluarkan tiap bulannya akan sama. Artinya biaya tetap akan timbul meskipun kegiatan produksi meningkat atau pun rendah. Hal ini dikarenakan biaya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas produksi. Menurut Fitrah dan Endang (2014) dalam (Purnama, Muchlis and Wawo, 2019) *cost plus pricing method* yaitu metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan *mark up* yang pantas. Metode *cost plus pricing* juga merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun non produksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi. Metode *cost plus pricing* juga adalah metode untuk menentukan harga jual produk persatuan, dimana dengan harga jual yang telah ditetapkan akan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan perusahaan.

Sedangkan Menurut (Sari, 2018) menyatakan bahwa metode *cost plus pricing* yaitu harga jual produk harus dapat

menutup seluruh biaya perusahaan, bukan hanya biaya produksi, tetapi juga biaya non produksi seperti biaya administrasi umum dan pemasaran. Pendekatan yang lazim untuk menentukan harga jual produk standar adalah menerapkan formula *cost plus*. Menurut pendekatan ini, harga jual adalah biaya (*cost*) ditambah dengan *markup* sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut. *Markup* harus ditentukan sedemikian rupa sehingga laba yang diinginkan dapat tercapai. Dalam pendekatan ini dikenal empat pendekatan dalam menentukan harga jual yaitu :

1. Biaya Produksi Penuh (*Full Costing*)  
Menurut pendekatan ini, biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik tetap dan variabel.
2. Biaya Penuh (*Full Cost*)  
*Full cost* adalah seluruh biaya perusahaan yang terdiri atas biaya produksi total (variabel *plus* tetap) dan biaya non produksi total (variabel *plus* tetap).
3. Biaya Produksi Variabel (*Variable Costing*)  
Menurut pendekatan ini, biaya produk hanya terdiri atas biaya variabel yang diperlukan untuk memproduksi barang/jasa. Elemen biaya produk hanya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead pabrik tetap dianggap bukan biaya produksi, melainkan biaya periode (*period cost*).
4. Biaya Variabel (*Variabel cost*)  
*Variable cost* adalah seluruh biaya variabel baik biaya produksi variabel maupun biaya non produksi variabel.

$$\text{Harga Jual (Cost Plus Pricing Method)} = \text{Total harga pokok produksi per unit} + \text{mark up}$$

### Penelitian Sebelumnya

Nia Asprilia (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari perbedaan hasil harga pokok produksi dengan metode *variable costing* dan *full costing* serta laba yang diperoleh disebabkan karena pembebanan biaya produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode *variable costing* tidak seluruhnya dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi. Sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tidak akurat. Oleh karena itu, dipandang perlu perusahaan menggunakan metode *full costing* karena jika menggunakan metode *variable costing* maka biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya tetap lainnya tidak dibebankan ke produk sehingga biaya yg muncul bukan menggambarkan biaya yang sebenarnya.

Rizkiana Intan Pandini dan Nurchayati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi metode yang dilakukan oleh CV. Lira Pratama Semarang dengan metode *full costing* terdapat perbedaan, Pada perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* terdapat selisih harga pada produk Optima egg 25 kg selisihnya adalah Rp. 220,- Optima egg 1 kg selisihnya adalah Rp. 2.965,- dan Super eggz 1 kg selisih nya Rp. 2.962.

Anggun Citra Oktaviani (2019) dalam penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan berbeda dengan perhitungan yang ada dalam teori. Teori yang digunakan adalah teori perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, dimana seluruh biaya produksi dibebankan terhadap produk. Harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp 30.274.524.873 sedangkan menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 30.949.686.873.

Dwi Sulami (2017), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan penghitungan beban pokok

produksi koperasi dengan metode full costing. Pada perhitungan menurut koperasi beban pokok produksi per unit sebesar Rp. 1.803,45 untuk cup ukuran 180 ml dan Rp. 1.288,9 untuk ukuran 120 ml. Sedangkan beban pokok produksi berdasarkan metode full costing sebesar Rp.1.882,65 untuk cup 180 ml dan Rp. 1.341,7 ukuran 120 ml. Selain itu juga ada perbedaan penentuan harga jual koperasi dengan metode cost plus pricing. Harga jual menurut koperasi adalah sebesar Rp. 1.600 untuk cup 120 ml dan Rp. 2.500 untuk cup 180 ml. Sedangkan menurut cost plus pricing yang diperhitungkan oleh peneliti adalah sebesar Rp. 2.628 untuk cup 180 ml dan Rp. 1.752 untuk cup 120 ml. Hal ini dikarenakan koperasi tidak memasukkan biaya depresiasi gedung dan peralatan.

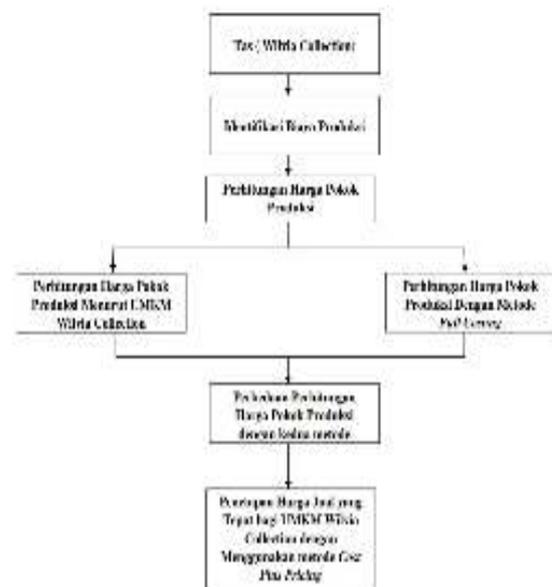
Lilis Febrianty (2019) dalam Penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa menghasilkan harga pokok Rp. 1.237/m3. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing lebih rendah dibandingkan metode *full costing* yaitu sebesar Rp.1.005. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing dengan metode variabel costing, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Perhitungan kedua metode tersebut terdapat selisih Rp. 232.

### Kerangka Pemikiran

UMKM Wilvia Collection adalah usaha di bidang manufaktur yang melakukan aktivitas produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjual barang jadi tersebut. Produk utama dari UMKM Wilvia Collection adalah tas. sering kali umkm dalam penentuan

harga pokok produksi tersebut kurang tepat dikarenakan kurangnya dalam memperhatikan serta mempraktikkan prinsip akuntansi biaya yang benar berdasarkan aturan yang ada.

Dengan permasalahan tersebut pelaku UMKM Bisa menerapkan metode *full costing*, agar terlihat penetapan harga jual mana yang tepat dan akurat sehingga umkm tersebut bisa bersaing di era saat ini. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif, Metode pada penelitian ini adalah studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yakni melakukan *survey*. Serta analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian *descriptive non statistics*.

Tabel 2. Operasional Variabel

“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Melalui Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Pada Umkm Wilvia Collection Di Kabupaten Bogor)”.

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Harga Pokok Produksi ( <i>Full Costing</i> )	Biaya bahan baku	Bahan Baku = Kuantitas x harga per unit bahan baku untuk produk tertentu.	Skala Rasio
	Biaya tenaga kerja	Tenaga kerja langsung = Jumlah tenaga kerja keseluruhan x upah per unit tas yang dihasilkan.	
	Biaya overhead pabrik	Biaya Overhead Pabrik = Biaya bahan penolong + biaya listrik + biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan + biaya penyusutan mesin dan peralatan + biaya lainnya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan produksi.	
Harga Jual	<i>Cost Plus Pricing</i>	Total harga pokok produksi per unit + <i>mark up</i>	Skala Rasio

### Hasil dan Pembahasan

UMKM Wilvia Collection adalah usaha di bidang manufaktur, Produk dari UMKM Wilvia Collection adalah tas yang biasa yang digunakan oleh kaum wanita. Produk yang dihasilkan merupakan produk jadi yang diproduksi untuk menyediakan kebutuhan dalam bidang *passion* yaitu tas yang berkualitas dan juga harga yang terjangkau. Semua jenis tas tersebut diproses dengan cara yang sama dan alat yang sama hanya saja dengan pola yang berbeda-beda sesuai dengan modelnya. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tas yaitu bahan miniso, kepala resleting dan daun resleting, sedangkan bahan penunjang yang digunakan dalam proses produksi antara lain benang, ring kotak, behel, ring jalan, magnet, aksesoris, centang, rotan, gembok, elvi.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Wilvia Collection

Pengumpulan biaya produksi

dengan menghitung besarnya biaya produksi, dimana biaya tersebut akan dibebankan kepada masing-masing unit produk yang dihasilkan. UMKM Wilvia Collection memproduksi tas wanita. Dalam menghitung besarnya harga pokok produksi, umkm ini masih belum mengelompokkan biaya-biaya produksinya, maka dari itu penulis mengelompokkan biaya produksi menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan harga pokok produksi tas per-unit yang telah dilakukan perusahaan selama ini masih sangat sederhana. Dalam perhitungan biaya produksi, perusahaan melakukan perhitungan dari bahan-bahan yang digunakan berdasarkan perlusin. Perhitungan biaya overhead pabrik oleh perusahaan biasanya tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya yang dihitung berdasarkan biaya yang diestimasi atau diperkirakan oleh perusahaan. Adapun perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Wilvia

Collection dari ke tiga macam model tas wanita adalah sebagai berikut :

1. Tas Wanita Model 1



Gambar 2. Tas Wanita Model 1 yang di produksi UMKM Wilvia Collection

Adapun perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Wilvia Collection dari tas wanita model 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita Model 1 Dengan Menggunakan Metode Perusahaan

(Dalam Rp)

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas
1.	Bahan Miniso	7.150
2.	Kepala Resleting	300
3.	Daun Resleting	165
4.	Tukang Pola	650
5.	Tukang Potong	650
6.	Tukang Jahit	4.800
7.	Biaya Minum	250
8.	Ring Kotak	375
9.	Behel	2.352
10.	Ring Jalan	200
11.	Centang	140
12.	Magnet	300
13.	Benang	800
14.	Gantungan	1.500
15.	Rotan	500
16.	Plastik	50
17.	Gaji Packing	500
18.	Biaya Administrasi	840
Jumlah		21.522

Sumber : Data diolah, 2022

Harga pokok produksi untuk tas wanita model 1 dengan menggunakan metode perusahaan adalah Rp 21.522 per-unit tas.

2. Tas Wanita Model 2



Gambar 3. Tas Wanita Model 2 yang di produksi UMKM Wilvia Collection

Adapun perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Wilvia Collection dari tas wanita model 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita Model 2 Dengan Menggunakan Metode Perusahaan

(Dalam Rp)

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas
1.	Bahan Miniso	6.650
2.	Kepala Resleting	300
3.	Daun Resleting	165
4.	Tukang Pola	650
5.	Tukang Potong	650
6.	Tukang Jahit	4.800
7.	Biaya Minum	250
8.	Ring Kotak	375
9.	Ring Jalan	200
10.	Magnet	300
11.	Gembok	3.088
12.	Benang	800
13.	Rotan	500
14.	Centang	140
15.	Gantungan	1.700
16.	Plastik	50
17.	Gaji Packing	500

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas
18.	Biaya Administrasi	852
Jumlah		21.970

Sumber : Data diolah, 2022

Harga pokok produksi untuk tas wanita model 2 dengan menggunakan metode perusahaan adalah Rp 21.970 per-unit tas.

### 3. Tas Wanita Model 3



Gambar 4. Tas Wanita Model 3 yang di produksi UMKM Wilvia Collection

Adapun perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Wilvia Collection dari tas wanita model 3 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita Model 3 Dengan Menggunakan Metode Perusahaan  
(Dalam Rp)

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas
1.	Bahan Miniso	6.094
2.	Kepala Resleting	300
3.	Daun Resleting	165
4.	Tukang Pola	650
5.	Tukang Potong	650
6.	Tukang Jahit	4.800
7.	Biaya Minum	250
8.	Ring Kotak	375
9.	Ring Jalan	200
10.	Benang	1.000
11.	Magnet	300
12.	Elvi	2.545
13.	Centang	140

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas
14.	Rotan	500
15.	Gantungan	1.100
16.	Plastik	50
17.	Gaji Packing	500
18.	Biaya Administrasi	792
Jumlah		20.411

Sumber : Data diolah, 2022

Harga pokok produksi untuk tas wanita model 3 dengan menggunakan metode perusahaan adalah Rp 20.411 per-unit tas.

Setiap model tas yang dibuat memiliki ukuran yang berbeda-beda dalam proses pembuatannya. Ketiga model tas tersebut mempunyai bahan baku yang sama yaitu bahan miniso, hanya saja ukuran bahan yang digunakan berbeda-beda di setiap tas. Terlihat dalam perhitungan harga pokok produksi pada tiap tas wanita yang paling banyak ukuran bahan miniso yang digunakan yaitu pada tas wanita model 1 yaitu Rp 7.150 sedangkan di tas wanita model 2 yaitu Rp 6.650, dan tas wanita model 3 yaitu Rp 6.094.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, dalam persaingan tajam di industri seperti saat ini, memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan.

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Proses Bahan merupakan istilah yang digunakan dalam menyebutkan barang yang diolah dalam proses produksi hingga menjadi produk jadi. Beberapa bahan olahan dibedakan menjadi bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkannya, selain nilainya relatif besar pada umumnya sifat bahan baku masih melekat pada produk yang dihasilkan. Bahan pembantu atau bahan pelengkap digunakan sebagai bahan tambahan dalam pengolahan produk dan nilainya biasanya relatif kecil. Nilai bahan baku yang digunakan selama masa produksi dinamakan biaya bahan baku.

Biaya tenaga kerja dalam fungsi produksi dibagi lagi menjadi biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengeluaran bahan baku menjadi produk selesai. Pada saat yang sama, biaya tenaga kerja tidak langsung mengacu pada jumlah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang tidak memproses bahan secara langsung.

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang. Biaya ini timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan, seperti mesin, alat-alat, tempat kerja dan lain sebagainya. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung karena itu biaya overhead pabrik tidak dapat secara langsung dibebankan ke produk. Berikut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 :

### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 menggunakan bahan yang sama yaitu bahan miniso. Selain itu bahan baku lain yang digunakan untuk membuat tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 ini terdiri dari kepala resleting dan daun resleting. Perhitungan biaya bahan baku pada tas wanita yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Biaya Bahan Baku Tas Wanita  
(Dalam Rp)

No	Keterangan	Tas Model 1	Tas Model 2	Tas Model 3
1.	Bahan Miniso	7.150	6.650	6.094
2.	Kepala Resleting	300	300	300
3.	Daun Resleting	165	165	165
Jumlah		7.615	7.115	6.559

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk tas wanita model 1 adalah Rp 7.615 per-unit tas, tas wanita model 2 adalah Rp 7.115, dan tas wanita model 3 adalah Rp 6.559.

### 2. Biaya Tenaga Kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam pembuatan tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 adalah sama yaitu dengan total Rp 6.350 per-unit tas yaitu meliputi biaya tukang pola yaitu Rp 650, biaya tukang potong yaitu Rp 650, tukang jahit yaitu Rp 4800, dan biaya minum Rp 250 untuk per-unit tas. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada tas wanita model 1,2, dan 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tas Wanita Model 1,2, dan 3  
(Dalam Rp)

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas Model 1,2, dan 3
1.	Tukang Pola	650
2.	Tukang Potong	650
3.	Tukang Jahit	4.800
4.	Biaya Minum	250
Jumlah		6.350

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam pembuatan tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 adalah sama yaitu dengan total Rp 6.350.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang secara tidak langsung mempengaruhi proses produksi. Biaya overhead pabrik adalah keseluruhan biaya selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam perhitungan biaya overhead pabrik menghitung biaya penolong yang menjadi bagian dari proses produksi tas wanita model 1. Biaya *overhead* pabrik pada tas wanita model 1,2 dan 3 ini meliputi :

#### a. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah biaya bahan yang digunakan untuk memproduksi tas yang nilainya relatif kecil. Bahan penolong digunakan untuk meningkatkan efisiensi atau keamanan dari barang yang dihasilkan. Berikut tabel biaya bahan penolong tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 :

Tabel 8. Biaya Bahan Penolong Tas Wanita Model 1  
(Dalam Rp)

No	Keterangan	Harga Per-unit Tas
1.	Ring Kotak	375
2.	Behel	2.352
3.	Ring Jalan	200

No	Keterangan	Harga Per-unit Tas
4.	Centang	140
5.	Magnet	300
6.	Benang	800
7.	Gantungan	1.500
8.	Rotan	500
9.	Plastik	50
10.	Tenaga Kerja Tidak Lgsg (Gaji Packing)	500
11.	Biaya Administrasi	870
Jumlah		7.587

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya bahan penolong yang dibutuhkan untuk tas wanita model 1 adalah Rp 7.587 per-unit tas.

Tabel 9. Biaya Bahan Penolong Tas Wanita Model 2  
(Dalam Rp)

No	Keterangan	Harga Per-unit Tas
1.	Ring Kotak	375
2.	Ring Jalan	200
3.	Magnet	300
4.	Gembok	3.088
5.	Benang	800
6.	Rotan	500
7.	Centang	140
8.	Gantungan	1.700
9.	Plastik	50
10.	Tenaga Kerja Tidak Lgsg (Gaji Packing)	500
11.	Biaya Administrasi	882
Jumlah		8.535

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya bahan penolong yang dibutuhkan untuk tas wanita model 2 adalah Rp 8.535 per-unit tas.

Tabel 10. Biaya Bahan Penolong Tas Wanita Model 3  
(Dalam Rp)

No	Keterangan	Harga Per-unit Tas
1.	Ring Kotak	375
2.	Ring Jalan	200
3.	Benang	1.000
4.	Magnet	300
5.	Elvi	2.545
6.	Centang	140
7.	Rotan	500
8.	Gantungan	1.100
9.	Plastik	50
10.	Tenaga Kerja Tidak Lgsg (Gaji Packing)	500
11.	Biaya Administrasi	822
Jumlah		7.532

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya bahan penolong yang dibutuhkan untuk tas wanita model 3 adalah Rp 7.532 per-unit tas.

b. Biaya Listrik

Listrik digunakan oleh UMKM Wilvia Collection untuk mendukung kegiatan produksi. Listrik biasanya digunakan sebagai penerang dan untuk mengoperasikan mesin. UMKM Wilvia Collection menggunakan listrik yang dipasok dari PLN. Biaya listrik sekitar Rp 186.500 perbulan, dibagi jumlah tas yang diproduksi setiap bulannya sebanyak 1.728 tas diproduksi perbulannya maka dibebankan sebesar Rp 107,93 per-unit tas.

c. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan

Biaya pemeliharaan Mesin dan Kendaraan merupakan biaya perawatan

dan perbaikan serta pembelian mesin dan kendaraan apabila mesin atau kendaraan mengalami kerusakan. Kendaraan yaitu mobil dan motor yang digunakan berkaitan dengan kegiatan produksi. Biaya pemeliharaan mesin yang dikeluarkan UMKM antara lain biaya penggantian jarum jahit, pelumas mesin dan oli mesin. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kendaraan antara lain biaya ganti oli, bensin dan service mesin. Rincian biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan sebagai berikut :

Tabel 11. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan  
(Dalam Rp)

No	Keterangan	Biaya Per Bulan
1	Mesin Jahit	24.900
2	Mesin Potong	70.000
3	Mobil	300.000
4	Motor	150.000
Total Biaya		544.900

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya pemeliharaan Mesin dan Kendaraan sekitar Rp 544.900 perbulan, dibagi jumlah tas yang diproduksi setiap bulannya sebanyak 1.728 tas diproduksi perbulannya maka dibebankan sebesar Rp 315,33 per-unit tas.

d. Biaya Penyusutan Mesin dan Kendaraan

Mesin dan kendaraan yang digunakan akan mengalami penyusutan setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan nilai penyusutan yang digunakan adalah berdasarkan nilai ekonomis atau lebih dikenal dengan metode garis lurus. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Umur Ekonomis

Tabel 12. Biaya Penyusutan Mesin dan Kendaraan

Dalam (Rp)

Keterangan	Harga/Unit	Jml	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan/Tahun
Mesin Jahit	3.000.000	4	12.000.000	7.200.000	5	960.000
Mesin Potong Besar	2.500.000	1	2.500.000	1.500.000	5	200.000
Mesin Potong Kecil	450.000	1	450.000	200.000	1	250.000
Mobil	80.000.000	1	80.000.000	28.000.000	10	5.200.000
Motor	12.000.000	1	12.000.000	6.000.000	10	600.000
Jumlah						7.210.000

Sumber : Data diolah, 2022

Telihat dalam tabel bahwa biaya penyusutan Mesin dan Kendaraan sekitar Rp 7.210.000 pertahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Tabel 13. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Per-unit Tas

(Dalam Rp)

Keterangan	Tas Wanita Model 1	Tas Wanita Model 2	Tas Wanita Model 3
Biaya Bahan Penolong	7.587,00	8.535,00	7.532,00
Biaya Listrik	107,93	107,93	107,93
Biaya Pemeliharaan Mesin	315,33	315,33	315,33
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	347,70	347,70	347,70
Total BOP	8.357,96	9.305,96	8.302,96

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya *overhead* pabrik yang dibutuhkan dengan menggunakan metode *full costing* untuk tas wanita model 1 adalah Rp 8.357,96 per-unit tas, tas wanita model 2 adalah 9.305,96 per-unit tas dan tas wanita model 3 adalah 8.302,96 per-unit tas.

Tabel 14. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Per-unit Tas

(Dalam Rp)

Keterangan	Tas Wanita Model 1	Tas Wanita Model 2	Tas Wanita Model 3
Biaya Bahan Baku	7.615	7.115	6.559
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.350	6.350	6.350
Biaya Overhead Pabrik	8.357,96	9.305,96	8.302,96
Harga Pokok Produksi Per Unit	22.322,96	22.770,96	21.211,96

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 14. diatas, bahwa harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada setiap model tas memiliki biaya yang dikeluarkan berbeda-beda. Biaya bahan baku pada tas wanita model 1 lebih tinggi dibandingkan tas

wanita model 2 dan tas wanita model 3 dikarenakan ukuran bahan yang digunakan pada tas wanita model 1 lebih banyak dibandingkan tas wanita model 2 dan tas wanita model 3.

Biaya tenaga kerja langsung pada

tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 yaitu sama, karena tingkat kesulitan dan pola yang hampir sama, sehingga upah yang diberikan pada tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 yaitu sama sebesar Rp 6.350. Biaya *overhead* pabrik pada perhitungan diatas berbeda-beda di ketiga model tas tergantung biaya bahan penolong yang digunakan pada tas tersebut.

### Perhitungan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing Method*

Menurut (Sari, 2018) menyatakan bahwa metode *cost plus pricing* yaitu harga

jual produk harus dapat menutup seluruh biaya perusahaan, bukan hanya biaya produksi, tetapi juga biaya non produksi seperti biaya administrasi umum dan pemasaran. Pendekatan yang lazim untuk menentukan harga jual produk standar adalah menerapkan formula *cost plus*. Menurut pendekatan ini, harga jual adalah biaya (*cost*) ditambah dengan *markup* sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut. *Markup* harus ditentukan sedemikian rupa sehingga laba yang diinginkan dapat tercapai.

$\text{Metode Cost Plus Pricing} = \text{Total harga pokok produksi} + \text{mark up}$
--

Tabel 15. Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Perusahaan (Dalam Rp)

Keterangan	Tas Wanita Model 1	Tas Wanita Model 2	Tas Wanita Model 3
Harga Pokok Produksi Per Unit	21.522	21.970	20.411
Laba (29%)	6.241,38	6.371,30	5.919,19
Harga Jual (Pembulatan)	28.000	28.400	26.400

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, bahwa UMKM Wilvia Collection menginginkan laba sebesar 29% untuk setiap produk tas yang di produksinya, terlihat bahwa harga jual dengan menggunakan metode perusahaan setelah dilakukan pembulatan pada tas wanita model 1 yaitu Rp 28.000, tas wanita model 2 yaitu Rp 28.400, dan tas wanita model 3 yaitu Rp 26.400.

Tabel 16. Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Dalam Rp)

Keterangan	Tas Wanita Model 1	Tas Wanita Model 2	Tas Wanita Model 3
Harga Pokok Produksi Per Unit	22.322,96	22.770,96	21.211,96
Laba (29%)	6.473,66	6.603,58	6.151,47
Harga Jual (Pembulatan)	29.000	29.400	27.400

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, bahwa UMKM Wilvia Collection menginginkan laba sebesar 29% untuk setiap produk tas yang di produksinya, terlihat bahwa harga jual dengan menggunakan metode *full costing* setelah dilakukan pembulatan pada tas wanita model 1 yaitu Rp 29.000, tas wanita model 2 yaitu Rp 29.400, dan tas wanita model 3 yaitu Rp 27.400.

### Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan UMKM Wilvia Collection selama ini adalah menggunakan metode yang sederhana, yaitu menjumlahkan

seluruh unsur-unsur biaya, namun tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara rinci. Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum

tepat, sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi tas menurut UMKM Wilvia Collection adalah tas wanita model 1 yaitu Rp 21.522, tas wanita model 2 yaitu Rp 21.970, tas wanita model 3 yaitu Rp 20.411.

Dalam harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan perkiraan perusahaan. terdapat selisih sebesar Rp 800,96 pada setiap model tas, dikarenakan metode *full costing* memasukan dan menghitung biaya

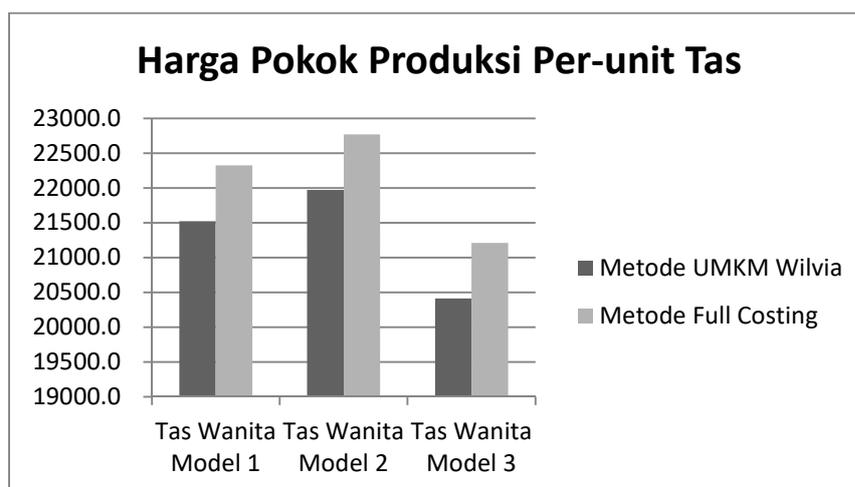
overhead pabrik secara rinci. Perhitungan harga pokok produksi tas menurut metode *full costing* pada UMKM Wilvia Collection adalah tas wanita model 1 yaitu Rp 22.322,96, tas wanita model 2 yaitu Rp 22.770,96, dan tas wanita model 3 yaitu Rp 21.211,96.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilakukan analisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing*. Hasil perbandingan kedua metode perhitungan terdapat pada tabel 4.22. sebagai berikut :

Tabel 17. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Jenis Tas	Harga Pokok Produksi Per Unit		Selisih
	Metode UMKM Wilvia	Metode <i>Full Costing</i>	
Tas Wanita Model 1	Rp 21.522	Rp 22.322,96	Rp 800,96
Tas Wanita Model 2	RP 21.970	Rp 22.770,96	Rp 800,96
Tas Wanita Model 3	Rp 20.411	Rp 21.211,96	Rp 800,96

Sumber : Data diolah, 2022



Gambar 5. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Sumber : Data diolah, 2022

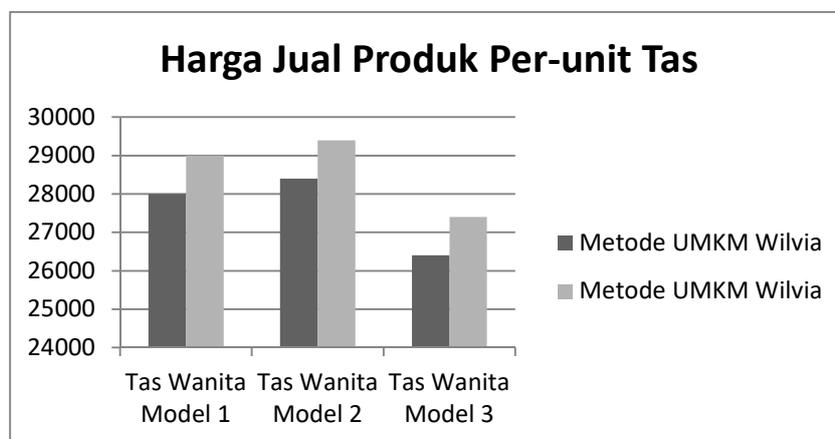
Berdasarkan tabel 17. diatas, dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Selisih kedua metode tersebut sebesar Rp 800,96 disebabkan oleh metode yang digunakan oleh UMKM wilvia collection tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* pabrik kedalam biaya lain-lainnya. Banyak biaya-biaya yang seharusnya dibebankan kepada produk

yang dihasilkan tetapi tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi. UMKM wilvia collection masih mengabaikan perhitungan akuntansi terutama dalam mengelompokkan biaya produksi berupa biaya *overhead* pabrik meliputi ( biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan mesin dan kendaraan). Akibatnya biaya aktual yang hasilnya dari perhitungan sebelumnya tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 18. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual Produk (*Cost Plus Pricing Method*) dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Jenis Tas	Harga Jual Produk Per Unit		Selisih
	Metode UMKM Wilvia	Metode <i>Full Costing</i>	
Tas Wanita Model 1	Rp 28.000	Rp 29.000	Rp 1.000
Tas Wanita Model 2	Rp 28.400	Rp 29.400	Rp 1.000
Tas Wanita Model 3	Rp 26.400	Rp 27.400	Rp 1.000

Sumber : Data diolah, 2022



Gambar 6. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Sumber : Data diolah, 2022

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* tersebut dan pengaruhnya terhadap harga jual, utamanya antara metode perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Berdasarkan tabel 18 diatas, dilihat bahwa

perhitungan harga jual dengan laba 29% dengan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Selisih kedua metode tersebut disebabkan oleh metode yang digunakan oleh UMKM Wilvia Collection dengan harga pokok produksi yang lebih rendah dibanding dengan metode *full costing* karena metode perusahaan tidak membebankan biaya

*overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya lain-lainnya.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Melalui Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada UMKM Wilvia Collection maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang di terapkan oleh UMKM Wilvia Collection ini masih belum mengelompokkan biaya-biaya produksinya. Perhitungan harga pokok produksi tas per-unit yang telah dilakukan perusahaan selama ini masih sangat sederhana. Elemen biaya yang dihitung dengan menggunakan metode perusahaan meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (biaya lain-lain). Perhitungan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya yang dihitung berdasarkan biaya yang diestimasi atau diperkirakan oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi tas menurut UMKM Wilvia Collection adalah tas wanita model 1 yaitu Rp 21.522, tas wanita model 2 yaitu RP 21.970, tas wanita model 3 yaitu Rp 20.411.
2. Dalam pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Wilvia Collection dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan, terdapat selisih sebesar Rp 800,96 pada setiap model tas, dikarenakan metode *full costing* memasukan dan menghitung biaya *overhead* pabrik secara rinci. Perhitungan harga pokok produksi tas menurut metode *full costing* pada UMKM Wilvia Collection adalah tas wanita model 1 yaitu Rp 22.322,96, tas wanita model 2 yaitu Rp 22.770,96, dan

tas wanita model 3 yaitu Rp 21.211,96.

3. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* tersebut dan pengaruhnya terhadap harga jual, utamanya antara metode perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Pada metode perusahaan, perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya yang dihitung berdasarkan biaya yang diestimasi atau diperkirakan oleh perusahaan. Akibatnya biaya aktual yang dihasilnya dari perhitungan sebelumnya tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Sehingga perhitungan harga jual dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 29% dengan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Terdapat selisih harga jual antara metode perusahaan dengan metode *full costing* pada setiap model tas yaitu sebesar Rp 1.000.

### Saran

Berdasarkan hasil dari analisis data maka dapat diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian diantaranya :

1. Bagi UMKM Wilvia Collection
  - a. UMKM Wilvia Collection disarankan untuk mengidentifikasi biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. dikarenakan hal ini dapat membantu mempermudah dalam melakukan perhitungan harga pokok dan penentuan harga jual dan hasil yang diperoleh lebih jelas.
  - b. UMKM Wilvia Collection sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, dikarenakan metode *full costing* memasukan dan menghitung biaya

overhead pabrik secara rinci. Sehingga biaya aktual yang dihasilkan dari perhitungan sebelumnya sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat menghitung biaya yang di bebankan kepada produk secara rinci
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mencari data atau informasi lengkap yang berkaitan dengan produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

**Daftar Pustaka**

- Ahmad Putri, Dian Rahmawati, et al. (2016). *Penerapan Sistem ABC (Activity Based Costing System) Sebagai Alternatif Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik (Studi Kasus Pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri Jawa Timur)*. Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, vol. 35, no. 1, 23 Jun.
- Asprilia, N. (2019). *Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Pencapaian Laba pada PT Sumber Rejeki Varia di Surabaya*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Febrianty, Lilis. (2019). *Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Handayani, F. (2019). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom Gdr Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2019.
- Hidayat, Muhammad Samsun. (2019). *Analisa Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Mebel Kurnia Jember*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember.
- Hikmah, A Nurul. (2017). *Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Dengan Menggunakan Full Costing Dalam Pencapaian Laba Perusahaan Mebel Sudirman*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Kurniasih, R. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PT. Berkah Mulia Beton*. 1–60.
- Lestari, Wiwik, dan Dhyka Bagus Permana. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Kharisma Putra Utama Offset, Depok.
- Masriani. (2019). *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi pada Home Industri Kerajinan Aluminium Sinar di Sinjai utara*. Skripsi. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Oktaviani, A. C. (2019). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi ( Studi Kasus Pada Cv . Lestari Albasia Mandiri )*. Skripsi. Universitas Semarang.
- Pandini, Rizkiana Intan dan Nurchayati. (2018). *Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV. Lira Pratama Semarang*. Jurnal ilmiah UNTAG Semarang, ISSN:2302-2752, Vol. 7 No.1, From <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/download/694/649>.
- Pangkey, Y. elisabeth. (2020). *Analisis Penerapan Target Costing dan*

- Sistem Perhitungan Biaya Full Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Untuk Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud. Mars Telur*. Skripsi. Universitas Katolik De La Salle Manado.
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). *Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi pada PT. Prima Istiqomah Sejahtera di Makassar)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 119–132. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1647>
- Sari, Y. (2018) 'Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju', *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). doi: 10.31289/jab.v4i1.1549.
- Sulami, Dwi. (2017). *Analisis Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Susu Pada Koperasi Tani Jasa Tirta*. *Jurnal*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Susilawati, Nur ela., dkk. (2018). *Perhitungan Harga pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Home Industri Aneka Camilan Khas Pacet "Sumber Rizki"*. *Jurnal*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit.
- Vitalogi, Vito. (2017). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Activity Based Costing Pada PT. I-Won Apparel Indonesia*. *E-Journal*, Universitas Pakuan, Bogor.
- Wathon, M. N. (2021). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Variable costing dan Full Costing Studi Kasus Pada UD. Barokah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) MAULANA Malik Ibrahim Malang.
- Yanti, R. O. S. (2020). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri.
- Yulinda. (2019). *Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Mestika Mandiri Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. <https://core.ac.uk/download/pdf/25831987.pdf>